



Penggunaan *Price Earning Ratio* Dan *Price To Book Value* Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022)

St. Hasnia¹, Amiruddin Tawe², Nurman Nurman³, Anwar Anwar⁴,
Muhammad Ichwan Musa⁵
Universitas Negeri Makassar

Alamat: Jl. A. P. Pettarani Makassar

Korespondensi penulis: sthasnia27siha@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to determine the application of the Price Earning Ratio and Price to Book Value as a basis for making stock investment decisions in coal sub-sector companies listed on the IDX for the 2020-2022 period. The population in this study are coal sub-sector companies listed on the IDX in 2020-2022. Sampling used a purposive sampling technique and eight company samples were obtained. Data collection techniques use documentation. Data analysis techniques use PER and PBV. The results of this research show that based on intrinsic value calculations using PER and compared with closing price, company shares that are undervalued include ADRO, BSSR, BYAN, GEMS, ITMG, MBAP, MYOH, and PTBA where the investment decision that can be taken is to buy shares or holding shares if already owned. Based on the intrinsic value calculation using PBV and compared with the closing price, company shares that are undervalued include ADRO, BYAN, GEMS, ITMG, MBAP, MYOH, and PTBA where the investment decision that can be taken is to buy shares or hold shares if they have owned, and one company, namely BSSR, is in an overvalued condition where the investment decision that can be taken is to sell shares.*

Keywords: *Coal, Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), Investment Decisions.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* sebagai dasar pengambilan keputusan investasi saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh delapan sampel perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan PER dan PBV. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan perhitungan nilai intrinsik dengan menggunakan PER dan dibandingkan dengan *closing price*, saham perusahaan yang berada dalam kondisi *undervalued* antara lain ADRO, BSSR, BYAN, GEMS, ITMG, MBAP, MYOH, dan PTBA dimana keputusan investasi yang dapat diambil adalah membeli saham atau menahan saham apabila sudah dimiliki. Berdasarkan perhitungan nilai intrinsik dengan menggunakan PBV dan dibandingkan dengan *closing price*, saham perusahaan yang berada dalam kondisi *undervalued* antara lain ADRO, BYAN, GEMS, ITMG, MBAP, MYOH, dan PTBA dimana keputusan investasi yang dapat diambil adalah membeli saham atau menahan saham apabila sudah dimiliki, dan satu perusahaan yaitu BSSR yang berada dalam kondisi *overvalued* dimana keputusan investasi yang dapat diambil adalah menjual saham.

Kata kunci: Batubara, *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), Keputusan Investasi.

LATAR BELAKANG

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Perkembangan pasar modal di Indonesia pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang sangat baik hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah investor di pasar modal Indonesia. Peningkatan investor yang cukup besar dipasar modal memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dari investor.

Investasi saham memiliki ketidakpastian dalam penerimaan keuntungan karena pasar modal cepat mengalami perubahan, jika investor tidak mengetahui kondisi pasar dengan tepat maka investor akan mengalami kerugian. Resiko yang dihadapi oleh investor saham salah satunya adalah *capital loss* yaitu ketika investor ingin menjual saham harga jual lebih rendah dari harga beli sehingga mengakibatkan kerugian. Karena itu, investor harus mampu meminimalisir resiko tersebut dengan melakukan analisis penilaian harga saham terhadap saham-saham yang akan dijadikan sebagai tujuan investasi agar tidak mengalami kerugian. Dalam melakukan investasi saham, nilai wajar (nilai intrinsik) dari saham yang akan dibeli maupun dijual sangat penting untuk diketahui investor, hal ini akan mempermudah investor dalam memperkirakan kemungkinan keuntungan serta kerugian yang akan terjadi di masa depan. Penilaian saham dengan menentukan nilai intrinsik saham dapat menggunakan pendekatan metode *relative valuation* (Purwanto & Sumarto, 2017). Metode *relative valuation* yang dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan harga saham tersebut adalah *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value Ratio*.

Mengenai pentingnya penilaian saham sebelum melakukan keputusan investasi, maka peneliti tertarik menerapkannya pada sub sektor dari sektor yang paling banyak menarik perhatian investor di Indonesia. Sektor yang paling banyak menarik perhatian investor di Indonesia adalah Sektor Pertambangan, sektor ini menempati peringkat pertama realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berdasarkan data realisasi investasi dari Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) per Triwulan 1 tahun 2023. Sub sektor batubara merupakan sub sektor yang tergolong ke dalam sektor pertambangan yang memiliki jumlah perusahaan paling banyak dibandingkan dengan sub sektor lain yang ada di dalam sektor pertambangan. Terdapat 29 perusahaan sub sektor batubara yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, dari ke 29 perusahaan sub sektor batubara terdapat delapan perusahaan yang konsisten membayarkan dividen dan tidak pernah mengalami kerugian selama periode tahun 2020-2022. Dalam mengambil keputusan investasi, investor tidak bisa mengambil keputusan investasi hanya dengan menilai perusahaan melalui kinerja keuangannya, investor harus melakukan analisis penilaian harga saham untuk

mengetahui kewajaran harga saham apakah saham perusahaan tergolong mahal atau murah sebelum mengambil keputusan investasi saham.

Berdasarkan penjelasan diatas maka, penulis tertarik untuk mengetahui penerapan *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* sebagai dasar pengambilan keputusan investasi saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2020-2022.

KAJIAN TEORITIS

Penilaian Harga Saham

Penilaian harga saham merupakan penilaian terhadap harga wajar saham yang dilakukan untuk mengurangi risiko yang timbul dari investasi saham. Dalam proses penilaian saham yang harus dibedakan dalam melakukan analisis saham adalah perbandingan antara nilai intrinsik (*intrinsic value*) dan harga saham (*market value*).

Analisis Fundamental

Menurut Jogiyanto (2009), analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Menurut Purwanto dan Sumarto (2017) pendekatan analisis fundamental untuk menghitung nilai intrinsik saham dapat dilakukan dengan menggunakan metode *relative valuation model*. Metode *relative valuation model* menghitung nilai intrinsik saham perusahaan terlebih dahulu dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Price to Sale Value Ratio* (PSV) kemudian membandingkannya dengan harga pasar saham, model valuasi ini menilai suatu aset melalui perbandingan dengan harga dari aset-aset yang sama.

***Price Earning Ratio* (PER)**

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. PER pada dasarnya memberikan gambaran tentang kesediaan investor untuk membayar dalam jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan (Halim, 2018).

***Price to Book Value* (PBV)**

Price to Book Value merupakan gambaran hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham yang dapat digunakan untuk menentukan nilai suatu saham di mana nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya (Tandelilin, 2017).

Keputusan Investasi

Menurut Halim (2018) pengambilan keputusan investasi saham dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika harga pasar saham lebih kecil dari nilai intrinsiknya dikatakan *undervalued*, pada kondisi ini saham tersebut sebaiknya dibeli dan ditahan sementara dengan tujuan untuk memperoleh capital gain (keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual) jika kemudian harganya kembali naik.
- Jika harga pasar saham sama dengan nilai intrinsiknya dikatakan *correctly valued*, pada kondisi ini jangan melakukan transaksi. Karena saham tersebut dalam keadaan keseimbangan, transaksi pembelian atau penjualan saham tidak akan ada keuntungan yang diperoleh
- Jika harga pasar saham lebih besar dari nilai intrinsiknya dikatakan *overvalued*, pada kondisi ini saham tersebut sebaiknya dijual untuk menghindari kerugian karena harganya kemudian akan turun menyesuaikan dengan nilainya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dengan analisis kuantitatif bersifat deskriptif. Variabel yang digunakan adalah keputusan investasi dengan menggunakan analisis *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 29 perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel dengan metode *purposive sampling*, Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai 2022.
2. Perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode 2020 sampai 2022.
3. Perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara konsisten melakukan pembayaran dividen setiap tahun selama periode 2020 sampai 2022.

Setelah dilakukan penarikan sampel dari populasi berdasarkan kriteria diatas maka terdapat 8 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini yaitu: PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR), PT. Bayan Resources Tbk (BYAN), PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS), PT. Indo Tembangraya Megah Tbk (ITMG), PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP), PT. Samindo Resources Tbk (MYOH), PT. Bukit Asam Tbk (PTBA).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2020-2022 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resminya <https://www.idx.co.id>, Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan perkembangan kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio fundamental yang meliputi ROE, EPS, DPS, dan DPR
2. Menghitung nilai intrinsik saham menggunakan pendekatan PER, dengan tahap sebagai berikut :

- a) Menghitung pertumbuhan dividen yang diharapkan (g)

$$g = ROE \times (1 - DPR)$$

- b) Menghitung estimasi EPS

$$E_1 = E_0 \times (1 + g)$$

- c) Menentukan estimasi DPS

$$D_1 = D_0 \times (1 + g)$$

- d) Menentukan *return* yang diisyaratkan investor (k)

$$k = \frac{D_1}{P_0} + g$$

- e) Menghitung estimasi PER

$$PER = \frac{D_1/E_1}{k - g}$$

- f) Menghitung nilai intrinsik saham

$$\text{Nilai intrinsik} = \text{estimasi EPS} \times \text{PER}$$

3. Menghitung nilai intrinsik saham menggunakan pendekatan *Price to Book Value* (PBV), dengan tahap sebagai berikut :

- a) Menghitung *Book Value per Share*

$$BVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

- b) Menghitung rasio *Price to Book Value* (PBV)

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham}}{BVS}$$

- c) Menentukan nilai intrinsik saham

$$\text{Nilai intrinsik} = \text{Nilai BVS} \times \text{PBV rata-rata industri}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Faktor Fundamental

Faktor fundamental perusahaan memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu, Faktor fundamental perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Tabel 1. Rata-rata fundamental perusahaan tahun 2020-2022

Perusahaan	ROE (%)	EPS (Rp)	DPS (Rp)	DPR (%)
ADRO	23	640	220	47
BSSR	69	909	823	72
BYAN	74	5.913	3.668	43
GEMS	88	983	786	93
ITMG	35	7.724	3.217	80
MBAP	47	1.261	837	79
MYOH	15	140	76	53
PTBA	31	672	359	75

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah (2023).

Berdasarkan data pada Tabel 1. diketahui ROE tertinggi dimiliki oleh perusahaan GEMS, EPS tertinggi dimiliki oleh perusahaan ITMG, DPS tertinggi dimiliki oleh perusahaan BYAN, dan DPR tertinggi dimiliki oleh perusahaan ITMG.

2. Penilaian harga saham dan keputusan investasi dengan *Price Earning Ratio* (PER)

Setelah menghitung nilai intrinsik dari semua sampel perusahaan sub sektor batubara langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasar saat ini (*closing price*). Berikut disajikan tabel pengambilan keputusan investasi dilihat dari penggambaran kondisi perusahaan melalui penerapan *Price Earning Ratio* (PER) yang telah dilakukan.

Tabel 2. Pengambilan Keputusan Investasi Dengan *Price Earning Ratio* (PER)

Kode Emiten	Nilai Intrinsik (Rp)	Harga Pasar <i>Closing Price</i> 31 Juli 2023 (Rp)	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
ADRO	3.835	2.410	<i>Undervalued</i>	Membeli
BSSR	4.318	3.770	<i>Undervalued</i>	Membeli
BYAN	20.946	19.850	<i>Undervalued</i>	Membeli
GEMS	7.092	6.525	<i>Undervalued</i>	Membeli
ITMG	38.258	27.200	<i>Undervalued</i>	Membeli
MBAP	7.697	5.450	<i>Undervalued</i>	Membeli
MYOH	1.652	1.585	<i>Undervalued</i>	Membeli
PTBA	3.657	2.770	<i>Undervalued</i>	Membeli

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah (2023).

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2. dapat diketahui bahwa semua sampel perusahaan sub sektor batubara yang terdiri dari 8 sampel yaitu ADRO, BSSR, BYAN, GEMS, ITMG, MBAP, MYOH, dan PTBA berada dalam kondisi *undervalued* dimana nilai intrinsik saham lebih besar daripada harga pasar saham (*closing price*) dan keputusan investasi yang disarankan adalah membeli saham.

3. Penilaian Harga Saham dan Keputusan Investasi dengan *Price to Book Value* (PBV)

Setelah menghitung nilai intrinsik dari semua sampel perusahaan sub sektor batubara langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasar saat ini (*closing price*). Berikut disajikan tabel pengambilan keputusan investasi dilihat dari penggambaran kondisi perusahaan melalui penerapan *Price Earning Ratio* (PER) yang telah dilakukan.

Tabel 3. Pengambilan keputusan investasi dengan Price to Book Value (PBV)

Kode Emiten	Nilai Intrinsik (Rp)	Harga Pasar Closing Price 31 Juli 2023	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
ADRO	3.371	2.410	<i>Undervalued</i>	Membeli
BSSR	3.487	3.770	<i>Overvalued</i>	Menjual
BYAN	30.978	19.850	<i>Undervalued</i>	Membeli
GEMS	9.018	6.525	<i>Undervalued</i>	Membeli
ITMG	50.074	27.200	<i>Undervalued</i>	Membeli
MBAP	5.998	5.450	<i>Undervalued</i>	Membeli
MYOH	1.769	1.585	<i>Undervalued</i>	Membeli
PTBA	3.941	2.770	<i>Undervalued</i>	Membeli

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah (2023).

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3. dapat diketahui bahwa bahwa terdapat tujuh perusahaan sub sektor batubara yang berada dalam kondisi *undervalued* yaitu ADRO, BYAN, GEMS, ITMG, MBAP, MYOH, dan PTBA, dimana nilai intrinsik saham lebih besar daripada harga pasar saham (*closing price*) dan keputusan investasi yang disarankan adalah membeli saham. Dan satu Perusahaan yang berada dalam kondisi *overvalued* yaitu BSSR, dimana nilai intrinsiknya lebih kecil daripada harga saham di pasar dan keputusan investasi saham yang sebaiknya diambil adalah tidak membeli saham tersebut, dan bagi investor yang telah memiliki saham dari perusahaan tersebut sebaiknya menjual saham sebelum harga saham mengalami penurunan dikemudian hari.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan kondisi perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka diperoleh keputusan investasi untuk masing-masing perusahaan sebagai berikut:

1. PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO)

Perbandingan nilai intrinsik saham ADRO dengan harga pasar sahamnya berdasarkan PER dan PBV menunjukkan bahwa saham ADRO berada dalam kondisi *Undervalued*, yang artinya sahamnya dinilai murah. Keputusan investasi yang seharusnya diambil oleh calon investor dimana harga saham ADRO dalam keadaan *Undervalued* dan variabel rasio fundamentalnya cukup baik adalah membeli saham tersebut. Apabila

investor telah memiliki saham ADRO maka keputusan yang sebaiknya diambil adalah menahan saham dan menambah kepemilikan sahamnya dengan tujuan mendapatkan keuntungan berupa dividen. Dan tidak menjual sahamnya karena saat ini harga saham ADRO dinilai murah di pasar modal.

2. PT. Baramulti Suksesssarana Tbk (BSSR)

Perbandingan nilai intrinsik saham BSSR dengan harga pasar sahamnya berdasarkan PER menunjukkan bahwa saham BSSR berada dalam kondisi *Undervalued*, dan berdasarkan PBV menunjukkan bahwa saham BSSR berada dalam kondisi *Overvalued*. Keputusan investasi yang tepat diambil oleh calon investor yang berfokus pada keuntungan berupa dividen adalah melakukan pembelian saham BSSR karena kinerjanya perusahaan jika dilihat dari rasio fundamentalnya sangat baik dan konsisten mengalami peningkatan dan berdasarkan perhitungan PER kondisi perusahaan masih dalam keadaan *Undervalued*. Dan bagi investor yang sudah memiliki saham dan lebih tertarik pada keuntungan *Capital Gain* keputusan investasi yang tepat diambil adalah menjual saham, karena berdasarkan pendekatan PBV saham berada dalam kondisi *Overvalued*.

3. PT. Bayan Resources Tbk (BYAN)

Perbandingan nilai intrinsik saham BYAN dengan harga pasar sahamnya berdasarkan PER dan PBV menunjukkan bahwa saham BYAN berada dalam kondisi *Undervalued*, yang artinya sahamnya dinilai murah. Keputusan investasi yang seharusnya diambil oleh calon investor dimana harga saham BYAN dalam keadaan *Undervalued* dan variabel rasio fundamentalnya cukup baik adalah membeli saham tersebut. Apabila investor telah memiliki saham BYAN maka keputusan yang sebaiknya diambil adalah menahan saham dan menambah kepemilikan sahamnya dengan tujuan mendapatkan keuntungan berupa dividen. Dan tidak menjual sahamnya karena saat ini harga saham BYAN dinilai murah di pasar modal.

4. PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS)

Perbandingan nilai intrinsik saham GEMS dengan harga pasar sahamnya berdasarkan PER dan PBV menunjukkan bahwa saham GEMS berada dalam kondisi *Undervalued*, yang artinya sahamnya dinilai murah. Keputusan investasi yang seharusnya diambil oleh calon investor dimana harga saham GEMS dalam keadaan *Undervalued* dan variabel rasio fundamentalnya sangat baik adalah membeli saham tersebut. Apabila investor telah memiliki saham GEMS maka keputusan yang sebaiknya diambil adalah menahan saham dan menambah kepemilikan sahamnya dengan tujuan mendapatkan

keuntungan berupa dividen. Dan tidak menjual sahamnya karena saat ini harga saham GEMS dinilai murah di pasar modal.

5. PT. Indo Tembangraya Megah Tbk (ITMG)

Perbandingan nilai intrinsik saham ITMG dengan harga pasar sahamnya berdasarkan PER dan PBV menunjukkan bahwa saham ITMG berada dalam kondisi *Undervalued*, yang artinya sahamnya dinilai murah. Keputusan investasi yang seharusnya diambil oleh calon investor dimana harga saham ITMG dalam keadaan *Undervalued* dan variabel rasio fundamentalnya cukup baik adalah membeli saham tersebut. Apabila investor telah memiliki saham ITMG maka keputusan yang sebaiknya diambil adalah menahan saham dan menambah kepemilikan sahamnya dengan tujuan mendapatkan keuntungan berupa dividen. Dan tidak menjual sahamnya karena saat ini harga saham ITMG dinilai murah di pasar modal.

6. PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)

Perbandingan nilai intrinsik saham MBAP dengan harga pasar sahamnya berdasarkan PER dan PBV menunjukkan bahwa saham MBAP berada dalam kondisi *Undervalued*, yang artinya sahamnya dinilai murah. Keputusan investasi yang seharusnya diambil oleh calon investor dimana harga saham MBAP dalam keadaan *Undervalued* dan variabel rasio fundamentalnya cukup baik adalah membeli saham tersebut. Apabila investor telah memiliki saham MBAP maka keputusan yang sebaiknya diambil adalah menahan saham dan menambah kepemilikan sahamnya dengan tujuan mendapatkan keuntungan berupa dividen. Dan tidak menjual sahamnya karena saat ini harga saham dinilai murah di pasar modal.

7. PT. Samindo Resources Tbk (MYOH)

Perbandingan nilai intrinsik saham MYOH dengan harga pasar sahamnya berdasarkan PER dan pPBV menunjukkan bahwa saham MYOH berada dalam kondisi *Undervalued*, yang artinya sahamnya dinilai murah. Keputusan investasi yang seharusnya diambil oleh calon investor dimana harga saham MYOH dalam keadaan *Undervalued* dan variabel rasio fundamentalnya cukup baik adalah membeli saham tersebut. Apabila investor telah memiliki saham MYOH maka keputusan yang sebaiknya diambil adalah menahan saham dan menambah kepemilikan sahamnya dengan tujuan mendapatkan keuntungan berupa dividen karena MYOH konsisten membayarkan dividen setiap tahunnya. Dan tidak menjual sahamnya karena saat ini harga saham MYOH dinilai murah di pasar modal.

8. PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)

Perbandingan nilai intrinsik saham PTBA dengan harga pasar sahamnya berdasarkan PER dan PBV menunjukkan bahwa saham PTBA berada dalam kondisi *Undervalued*, yang artinya sahamnya dinilai murah. Keputusan investasi yang seharusnya diambil oleh calon investor dimana harga saham dalam keadaan *Undervalued* dan variabel rasio fundamentalnya cukup baik adalah membeli saham tersebut. Apabila investor telah memiliki saham PTBA maka keputusan yang sebaiknya diambil adalah menahan saham dan menambah kepemilikan sahamnya dengan tujuan mendapatkan keuntungan berupa dividen. Dan tidak menjual sahamnya karena saat ini harga saham PTBA dinilai murah di pasar modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penggunaan *Price Earning Ratio* (PER) dalam pengambilan keputusan investasi saham diketahui bahwa semua perusahaan berada dalam kondisi *Undervalued* yaitu ADRO, BSSR, BYAN, GEMS, ITMG, MBAP, MYOH, dan PTBA. Keputusan investasi saham yang dapat diambil oleh investor adalah membeli saham dan bagi investor yang sudah memiliki saham perusahaan bisa melakukan penahanan saham dengan mempertimbangkan faktor fundamental dari masing-masing perusahaan, dan tidak mengambil keputusan menjual saham karena harga saham dipasar saat ini dinilai murah. Sedangkan, berdasarkan penggunaan *Price to Book Value* (PBV) dalam pengambilan keputusan investasi saham diketahui bahwa terdapat tujuh perusahaan yang berada dalam kondisi *Undervalued* yaitu ADRO, BYAN, GEMS, ITMG, MBAP, MYOH, dan PTBA. Keputusan investasi saham yang dapat diambil oleh investor adalah membeli saham dan bagi investor yang sudah memiliki saham perusahaan bisa melakukan penahanan saham dengan mempertimbangkan faktor fundamental dari masing-masing perusahaan, dan tidak mengambil keputusan menjual saham karena harga saham dipasar saat ini dinilai murah. Dan terdapat satu perusahaan yang berada dalam kondisi *Overvalued* yaitu BSSR. Keputusan investasi saham yang dapat diambil bagi investor yang sudah memiliki saham dan lebih tertarik pada keuntungan *capital gain* adalah menjual saham.

Saran penulis kepada Investor maupun calon investor yang ingin melakukan investasi di sub sektor batubara dapat memilih perusahaan yang berada dalam kondisi *Undervalued* karena pada kondisi ini saham masih dianggap murah dan memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga resiko investasi dapat diminimalisir. Investor yang berfokus pada keuntungan jangka panjang dan mempertimbangkan kinerja perusahaan dapat menggunakan pendekatan PER karena PER memperhatikan kondisi

perusahaan secara mendalam mengenai ROE, EPS, estimasi DPS dan return yang diisyaratkan oleh investor. Sedangkan investor yang berfokus pada keuntungan jangka pendek dapat menggunakan pendekatan PBV karena penggunaan PBV yang mudah hanya membandingkan harga saham dipasar dengan nilai buku perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Berlian, N., Puspita, N. V., & Yuliari, K. (2020). Analisis Fundamental dan Nilai Saham Dengan Metode Price Earning Ratio (PER) Dan Price to Book Value (PBV) Dalam Keputusan Investasi Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 1(2), 42-57. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v1i2.1398>.
- Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id
- Christina, Halim, S., Angresia, V., & Putri, A, P. (2021). Analisis Fundamental dan Teknikal terhadap harga saham pada perusahaan Utilitas dan Transportasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 499-512. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i02.p19>.
- Colline, F., Anwar, M. R. (2021). Valuasi Saham Perusahaan Menggunakan Metode Relative Valuation. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 606-611. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2172>.
- Dika, M. F., Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 258-274. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31436>.
- Fahruri, A., Ikhsan, M. (2021). Analisa Price to Earning Ratio (PER) dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021). *Jurnal STEI Ekonomi (JEMI)*, 30(02), 46-52. <https://doi.org/10.36406/jemi.v30i02.442>.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis investasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikhsan, M., & Fahruri, A. (2021). Analisa Price to Earning Ratio (PER) dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(02), 46 - 52. <https://doi.org/10.36406/jemi.v30i02.442>.
- Ilmiyono, A. F. (2019). The Effect of ROE , ROA and EPS toward Stock Prices in Companie sub Sektor Construction and Buildings Listed in Exchange Indonesia Effect (IDX). *International Journal of Latest Engineering and Management Research (IJLEMR)*, 04(08), 24-35.
- Jogiyanto. 2009. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Karman, A., Rina Jayanti, C. M., & Firdaus, M. A. (2022). KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS FUNDAMENTAL MELALUI PENDEKATAN PRICE EARNING RATIO (Perusahaan Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 2017-2018). *El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 65-79. <https://journal.parahikma.ac.id/el-iqtishod/article/view/286>.
- Kurnia, D., Prika Aprilliana, D., & Diana, N. (2020). Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Syariah. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(1), 26-39. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i01.241>.

- Lestari, I. S. D., Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh CR, DER, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1844-1871. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i3.p24>.
- Nurhayati, dkk. (2022). Analisis Fundamental dan Penilaian Saham Guna Keputusan Investasi Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(01), 18-25. <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v23i1.4688>.
- Purwanto dan Agus Herta Sumarto. 2017. *Manajemen investasi kiat-kiat sukses berinvestasi saham panduan praktis bagi pemula*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Putri, M., Shabri, H. (2022). Analisis Fundamental dan Teknikal Saham PT. Bank BTPN Syariah Tbk. *Al-bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 12-27. <http://dx.doi.org/10.31958/ab.v2i1.4326>.
- Segoro, Waseso., & Sriludia. (2021). Analisis Valuasi Harga Saham Dengan Price to Book Value (PBV) Dan Discounted Cash Flow (DCF) Pada Saham Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 1(3), 1-16. <https://doi.org/10.56127/jaman.v1i3.6>.
- Surjanto, D., & Sugiharto, T. (2021). LQ45 Stock Price Valuation Analysis Using Price to Book Value (PBV) and Price Earning Ratio (PER) Variables from 2016-2020. *Enrichment: Journal of Management*, 12(1), 205-211. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i1.192>.
- Suwono, S., & Sartinah, S. (2021). ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DENGAN PENDEKATAN PRICE EARNING RATIO (PER) (Studi Kasus Pada Saham yang termasuk kedalam Jakarta Islamic Index Tahun 2016-2018). *AmaNU: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 4(2), 132-148. <https://doi.org/10.52802/amn.v4i2.162>
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: Kanisius